

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada suatu penelitian terdapat berbagai macam metode penelitian yang digunakan, pemilihannya sangat tergantung pada prosedur, alat serta desain penelitian yang digunakan. Menurut Sugiyono (2013:6) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Arikunto (2010:3) mengatakan metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan untuk menyelidiki, keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi tentang cara belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 1. Penelitian deskriptif tidak mempermasalahkan keadaan sebelum atau sesudahnya tetapi hanya menginterpretasikan fakta yang saat ini sedang terjadi yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2013:14). Dengan menggunakan pendekatan

kuantitatif maka penelitian ini antara variabel bebas dan variabel terikatnya dapat diukur dalam bentuk angka-angka dan kemudian dicari seberapa besar pengaruh antara variabel cara belajar mahasiswa terhadap variabel hasil belajar pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 1 di Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur.

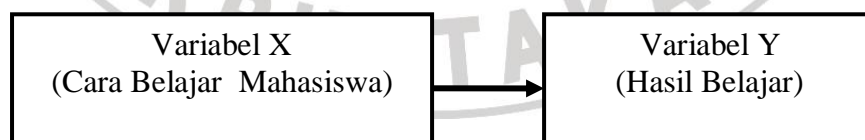
B. Variabel Dan Paradigma Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto 2010:161). Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 jenis variabel yaitu :

- a. Variabel *independen* (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (variabel terikat). pada penelitian ini variabel *independen* (X) adalah cara belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur.
- b. Variabel *dependen* (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. dalam penelitian ini variabel *dependen* (Y) adalah hasil belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur.

Hubungan antara kedua variabel di atas digambarkan sebagai berikut :

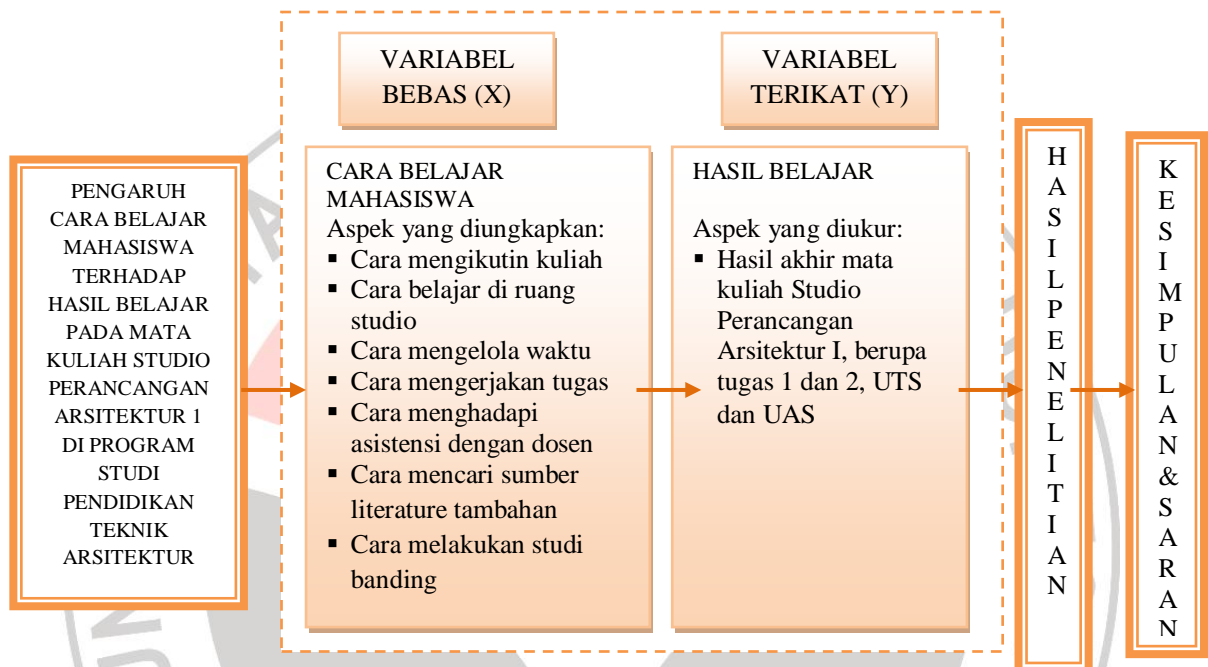


Bagan 3.1 Hubungan Antar Variabel

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

2. Paradigma Penelitian




Paradigma penelitian digunakan sebagai paduan dalam merumuskan masalah penelitian, merumuskan hipotesis dan menentukan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Paradigma penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut



Bagan 3.2 Paradigma Penelitian

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Keterangan:

-  : Arah Penelitian
-  : Lingkup Penelitian
-  : Proses Penelitian

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka, (Arikunto 2010:161). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang dikumpulkan secara khusus untuk keperluan penelitian yang dapat dilakukan. Dalam penelitian ini data primernya adalah hasil angket atau kuisioner mengenai cara belajar mahasiswa.
- b. Data sekunder mengenai hasil belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur berupa nilai akhir pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 1.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, (Arikunto 2010:161). Adapun sumber data penelitian ini sebagai berikut:

- a. Responden mahasiswa Pendidikan teknik Arsitektur pada Mata Kuliah Studio Perancangan Arsitektur 1.
- b. Hasil belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur berupa daftar nilai tugas 1, nilai tugas 2, UTS dan UAS mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 1.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Populasi yang digunakan pada penelitian adalah mahasiswa Pendidikan

Teknik Arsitektur UPI yang sedang mengontrak mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur I dengan jumlah mahasiswa sebanyak 53 orang. Jumlah populasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Studio Perancangan Arsitektur 1

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

ANGKATAN	JUMLAH MAHASISWA
2006	1
2007	1
2008	2
2009	5
2010	4
2011	40
Total	53 mahasiswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2013:118). Untuk menentukan sampel penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Sugiyono (2013:124), mengatakan sampling jenuh adalah teknik penentuan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel yang diambil adalah seluruh jumlah populasi mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 1 yang berjumlah 53 mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk pengumpulan data guna membuktikan hipotesisnya. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui, Arikunto (2010:194). Metode angket adalah pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan digunakan untuk memperoleh data mengenai cara belajar mahasiswa berupa daftar pertanyaan dimana mahasiswa sebagai responden tinggal membubuhkan tanda *check list* pada kolom yang sesuai dan disebarkan kepada mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur yang sedang mengontrak mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 1. Penggunaan teknik pengumpulan data dengan angket digunakan untuk mengukur cara belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 1.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dari data-data tertulis dan berguna untuk mendapatkan data tertulis tentang mahasiswa yang sedang diteliti. Dalam penelitian dokumentasi merupakan hasil belajar dari nilai akhir mahasiswa pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 1 yang berupa nilai tugas 1, nilai tugas 2, UTS dan UAS.

F. Instrumen Penelitian

Dalam pencapaian keberhasilan atau mendekati kebenaran data maka diperlukan alat ukur penelitian yang dinamakan dengan instrumen penelitian. Sugiyono (2013:148) mengatakan instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. instrumen penelitian ini adalah kuesioner (angket).

Kuesioner (Angket)

Penelitian ini dalam pengujian instrumennya menggunakan skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, (Sugiyono 2013:134). Skala *likert* dipilih dengan mempertimbangkan bahwa skala pengukuran ini memiliki reliabilitas tinggi dalam mengukur cara belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Dengan skala *likert* maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan dan dibuat dalam bentuk *check list*.

Setiap item pertanyaan mempunyai nilai yang berpedoman pada skala *likert* dan data yang terkumpul diberikan skor sehingga dapat diukur, skor yang diberikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Angket

(Sumber : Buku Metode Penelitian Pendidikan)

No	Kategori	Skor
1	Selalu (S)	4
2	Sering (SR)	3
3	Kadang-Kadang (KK)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

Adapun kisi-kisi Kuesioner (angket) yang dijadikan sebagai pedoman dalam membuat pertanyaan-pertanyaan pada angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner (Angket)

Sumber : (Dokumentasi Pribadi)

Variabel	Aspek Yang Diungkap	Indikator	Butiran Soal	Keterangan
Cara belajar (variabel X)	1) Cara mengikuti kuliah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persiapan sarana ▪ Persiapan jasmani ▪ Persiapan tekad ▪ Persiapan pikiran 	1 2, 3 4, 5 6, 7	Angket
	2) Cara belajar di ruang studio	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan aktivitas belajar di ruang studio 	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	Angket
	3) Cara mengelola waktu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melatih kebiasaan memanfaatkan waktu sekarang juga ▪ Mengatur penggunaan waktu studi ▪ Melakukan pengelompokan dan penjatahan waktu untuk belajar 	15, 16 17, 18 19, 20, 21	Angket
	4) Cara mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengerjakan tugas kuliah yang diberikan dosen 	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	Angket
	5) Cara menghadapi asistensi dengan dosen	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Interaksi yang dilakukan mahasiswa dengan dosen 	29, 30, 31, 32, 33, 34	Angket
	6) Cara mencari sumber literatur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengunjungi perpustakaan ▪ Mengakses informasi 	35, 36 37, 38	Angket

Variabel	Aspek Yang Diungkap	Indikator	Butiran Soal	Keterangan
	tambahan	melalui internet		
	7) Cara melakukan studi banding	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengunjungi bangunan-bangunan arsitektur 	39, 40	Angket
Hasil belajar (variabel Y)	Nilai akhir yang diperoleh mahasiswa	Nilai tugas 1 dan 2, UTS dan UAS	-	Dokumentasi

G. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kasahihan suatu instrument, (Arikunto, 2010:211). Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Untuk mengukur validitas dari instrument penelitian ini yang menggunakan angket/kuesioner yang digunakan pada variabel cara belajar menggunakan rumus korelasi yang di kemukakan oleh Pearson, yakni rumus korelasi *product moment*. Adapun rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi *product moment*

N : jumlah responden

X : jumlah skor suatu butir/item

Y : jumlah skor total

(Arikunto, 2010: 317)

Kemudian hasil dari r_{xy} hitung dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95% dengan taraf signifikan 5%. jika didapat harga r_{xy} hitung $>$ r tabel, maka butir instrument dapat dikatakan valid. akan tetapi jika didapatkan r_{xy} hitung $<$ r tabel maka butir instrument dapat dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketetapan instrumen penelitian yang dipakai sebagai alat ukur pengumpulan data. Suatu instrument dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrument tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Untuk menguji reabilitas pada penelitian ini, dilakukan menggunakan teknik belah dua (*split half*) dengan membagi butiran menjadi dua belahan yaitu ganjil dan genap yang kemudian dikorelasikan, untuk memperoleh reabilitas, hasil korelasi tersebut diperhitungkan dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2.r_b}{(1+r_b)}$$

Keterangan:

r_i : reabilitas instrumen

r_b : korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

(Sugiyono, 2013:190)

Bila ternyata r hitung $>$ r tabel maka didapatkan kesimpulan bahwa koefisien korelasi reliabel, dan jika ternyata r hitung $<$ r tabel maka koefisien korelasi tidak reliabel dan signifikan.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan tiap data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2013:207).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sebelum melakukan analisis data dilakukan, terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengolahan data, yaitu:

- 1) Menghitung dan memeriksa kelengkapan lembar jawaban angket yang telah diisi oleh responden.
- 2) Memberikan skor pada setiap butir pertanyaan berdasarkan skala likert
- 3) Menghitung jumlah skor responden
- 4) Mengubah skor mentah menjadi skor baku (T-score)
- 5) Mengolah data dengan uji statistik
- 6) Menguji hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data
- 7) Menganalisis data yang telah diperoleh
- 8) Menarik kesimpulan

1. Mengubah Data Mentah Menjadi Data Baku

Hasil penelitian tidak diolah langsung menggunakan perhitungan statistik karena mempunyai satuan yang berbeda, tetapi perlu disamakan terlebih dahulu variabel-variabel yang diteliti. Untuk menyamakan satuan tersebut digunakan rumus Z-score dan T-score yaitu digunakan sebagai

mengkonversikan skor mentah menjadi skor baku. Adapun langkah-langkah pengolahan data dan data mentah menjadi data matang dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Menghitung skor rata-rata, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}, \quad \bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan: \bar{X} = skor rata-rata

$\sum X_i$ = jumlah skor item variabel X

$\sum Y_i$ = jumlah skor item variabel Y

- 2). Menghitung harga simpangan baku, dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

- 3). Mengkonvesikan skor mentah Z dan skor T dengan rumus:

$$Z = \frac{x - \bar{X}}{s}, \quad T = 10 Z + 50$$

Keterangan :

S : simpangan baku

n : jumlah responden

x : skor mentah

\bar{X} : skor rata-rata

Z : Z-score

T : T-score

Sujana, (2011: 116)

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan setelah data yang didapatkan secara keseluruhan dan telah terkumpul melalui instrumen penelitian. Hal ini penting untuk menentukan jenis statistik yang nantinya akan digunakan untuk mengolah data. Maka dari itu, sampel yang diperoleh harus diuji coba normalitasnya. Jika data

berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. sedangkan jika data berdistribusi tidak normal, maka statistik yang digunakan adalah non-parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan rumus Chi-Kuadrat. Menurut Sugiyono, (2012:241) langkah-langkah dalam pengujian normalitas data dengan Chi-Kuadrat adalah sebagai berikut:

- a. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya
- b. Menentukan jumlah interval
- c. Menentukan panjang kelas interval
- d. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi
- e. Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h)
- f. Memasukan harga f_o ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung harga-harga $(f_o - f_h)^2$. Harga $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ merupakan harga Chi-Kuadrat hitung.
- g. Membandingkan harga Chi-Kuadrat hitung dengan Chi-Kuadrat tabel.

Rumus Chi-Kuadrat untuk menghitung uji normalitas, yaitu:

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 : nilai chi-kuadrat

f_o : frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

f_e : frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Sugiyono, (2013:241)

3. Uji Kecendrungan

Perhitungan uji kecendrungan digunakan untuk mengetahui bagaimana kecendrungan suatu data berdasarkan kriteria melalui skala penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Uji kecendrungan dimaksudkan untuk menghitung kecendrungan umum dari tiap variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dari cara belajar mahasiswa (variabel X) dan hasil belajar mahasiswa (variabel Y).

Langkah-langkah yang digunakan untuk perhitungan uji kecendrungan sebagai berikut:

- a. Perhitungan rata-rata dan simpangan baku dari masing-masing variabel
- b. Menentukan skala data sebagai berikut :

Tabel 3.4 : Skala Uji Kecendrungan

Sumber : (Buku Evaluasi Pengajaran)

Skala Data	Kriteria
$> X + 1.5 SD$	Sangat Baik
$X + 0.5 SD < X \leq X + 1.5 SD$	Baik
$X - 0.5 SD < X \leq X + 0.5 SD$	Cukup Baik
$X - 0.5 SD < X \leq X - 0.5 SD$	Kurang Baik
$< X - 1.5 SD$	Sangat Rendah

- c. Menentukan frekuensi dan membuat persentase untuk menafsirkan data kecendrungan variabel.

$$P = \frac{\sum \text{skor pengumpulan data}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

4. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel X (cara belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar). Dari hasil uji normalitas, pengolahan koefisien korelasi untuk data yang tidak berdistribusi normal menggunakan statistik non-parametrik. Pada penelitian ini perhitungan yang dipakai dalam menghitung koefisien korelasi adalah dengan teknik *Rank Spearman* (r). Rumus untuk *Rank Spearman* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r^2 : koefisien korelasi Rank Spearman

$\sum b_i^2$: Jumlah beda rangking antara variabel X dan variabel Y yang dikuadratkan

n : Jumlah responden

(Sudjana, 1992:455)

Menurut Sugiyono (2013:257) sebagai pedoman kriteria penafsiran koefisien korelasi harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.5 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Sumber : (Buku Metode Penelitian Pendidikan)

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang/cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

5. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh cara belajar (variabel X) terhadap hasil belajar mahasiswa sebagai (variabel Y). koefisien determinasi adalah mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan dan selanjutnya dikalikan 100%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = \bar{r} \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi
 \bar{r} : Nilai koefisien korelasi rata-rata

(Saputra, 2007:40)

6. Uji Regresi

Pengujian regresi tidak hanya mengukur derajat keeratan hubungan antar variabel tetapi juga mengukur besarnya serta arah dari hubungan antar variabel tersebut. Uji regresi dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan persamaan umum, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : harga variabel Y yang diramalkan
 a : perpotongan garis regresi bila $X = 0$
 b : koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X
 X : harga variabel X

(Susanti 2010:180)

Koefisien arah regresi linear dinyatakan dengan huruf b yang juga menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap X sebesar satu bagian, maksudnya ialah bila harga b positif maka variabel Y akan mengalami kenaikan/pertambahan dan sebaliknya. Untuk mencari harga a dan b berdasarkan metode kuadrat terkecil dari pasangan data X dan Y , digunakan rumus, sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ditolak atau diterima. terlebih dahulu asumsikan H_0 atau hipotesis nol dan H_a atau hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara cara belajar mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 1 di Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur.

H_a : terdapat pengaruh positif dan signifikan antara cara belajar mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 1 di Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus t -student statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : uji hipotesis

r : koefisien korelasi

n : jumlah responden yang diuji

(Sugiyono, 2013: 257)

Hasil t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 95% pada derajat kebebasan $(dk) = n - 1$. dengan ketentuan H_a diterima apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_o ditolak apabila harga $t_{hitung} < t_{tabel}$.

